

EKSPLORASI TREN PENELITIAN MATE PREFERENCE PADA PEREMPUAN: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Shafa Kirana Dewani^{1*}, Rosse Mayada Pratiwi¹, Nailul Fauziah¹

¹Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Prof. Mr. Sunario, Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*shafakiranadewani@gmail.com

Abstrak

Tugas perkembangan pada fase dewasa awal, diantaranya mencapai kemandirian finansial dan personal dengan membentuk keluarga baru. Tantangan yang muncul dalam membentuk keluarga baru, salah satunya adalah menentukan preferensi pasangan yang ideal. Studi ini berupaya mengeksplorasi dan menganalisis tren penelitian *mate preference* dengan rentang waktu 2000-2024 menggunakan studi pustaka dengan pendekatan bibliometrik dengan basis data SCOPUS. Kata kunci yang digunakan, yaitu "*mate preference*" OR "*partner preference*" AND "*human*" OR "*person*" OR "*people*" AND "*woman*" OR "*women*" OR "*female*" AND NOT "*animal*". Analisis dilakukan menggunakan VOSviewer dan Microsoft Excel meliputi *document type*, *authorship*, *institution*, *subject area*, *growth trend*, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Dari 629 dokumen yang dianalisis, tren publikasi menunjukkan peningkatan konsisten sejak 2019 dan mencapai puncaknya pada 2024 dengan 148 publikasi. Bidang psychology mendominasi dengan 401 publikasi, dengan penulis paling produktif adalah Benedict C. Jones (TP=34) dari University of Stirling, Amerika Serikat menjadi negara dengan kontribusi terbanyak (TP=275). Hasil analisis *co-occurrence* menunjukkan empat *cluster* tema, yaitu faktor psikologis dan identitas gender, proses interpersonal dan perkembangan, pertimbangan pemilihan pasangan, serta perspektif evolusioner yang secara kolektif mengonfirmasi dan memperkaya landasan teori *mate preferences* pada perempuan dewasa awal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan database yang lebih luas serta mengkaji *role reversal* dalam pemilihan pasangan.

Kata kunci: bibliometrik; *mate preference*; perempuan

Abstract

Developmental tasks during early adulthood encompass the attainment of financial and personal independence, including forming new family unit. where determining an ideal mate poses a core challenge. This study aims to analyze global research trends regarding mate preference within the time span of 2000–2024, employing a bibliometric approach with the SCOPUS database. The search utilized specific keyword string: "*mate preference*" OR "*partner preference*" AND "*human*" OR "*person*" OR "*people*" AND "*woman*" OR "*women*" OR "*female*" AND NOT "*animal*", data were analyzed using VOSViewer and Microsoft Excel, encompassing document type, authorship, institutional affiliation, subject area, publication growth trends. A total of 629 documents were retrieved, showing a consistent upward trajectory from 2019, peaking at 148 publications in 2024. Psychology dominated the literature (TP = 401), Benedict C. Jones identified as most prolific author (TP = 34) from University of Stirling, and the United States contributing country (TP = 275). Co-occurrence analysis revealed four thematic clusters: psychological factors and gender identity, interpersonal processes and development, mate selection considerations, and evolutionary perspective which collectively corroborate and extend the theoretical foundations of mate preferences in early adult women. Future research should utilize broader database and examine the emerging phenomenon of role reversal in mate selection.

Keywords: bibliometric; mate preference; woman

INTRODUCTION

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua kondisi umum yang dialami oleh seluruh individu sepanjang hayat. Keduanya berjalan beriringan menyesuaikan usia kronologi individu. Meskipun demikian, pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang

berbeda (Santrock, 2012). Pertumbuhan lebih merujuk pada perubahan kuantitatif seperti peningkatan tinggi dan berat badan, sementara perkembangan lebih merujuk pada sifat progresif dalam rentang kehidupan tertentu seperti perkembangan kognitif (Santrock, 2012). Setiap melewati fase tahapan perkembangan baru, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang memiliki tantangan serta harapan sosial yang menuntut individu untuk menguasai keterampilan sesuai fase perkembangannya (Havighurst dalam Hurlock, 1999). Saat berada pada fase dewasa awal, individu akan dihadapkan pada tugas perkembangan untuk mencapai kemandirian secara ekonomi seperti mampu berkembang secara karir, serta kemandirian secara personal seperti mampu memilih pasangan, mulai hidup berkeluarga, serta mengasuh anak (Santrock, 2012). Hal tersebut sejalan dengan tahapan perkembangan Erikson.

Menurut Erickson (dalam Santrock, 2012), dewasa awal berada pada fase *intimacy vs isolation* yang berarti individu diharapkan mampu menjalin relasi romantis dengan lawan jenis. Apabila individu tidak dapat menjalin relasi romantis, akan berisiko untuk mengasingkan diri dari orang lain atau terisolasi (Papalia dkk., 2021). Hal tersebut dapat diartikan bahwa menjalin hubungan romantis merupakan tugas perkembangan yang penting pada usia dewasa awal.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Azmi dan Hoesni (2019), bahwa proses dalam memilih pasangan hidup menjadi keputusan penting yang tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Individu dituntut untuk melakukan seleksi dengan penuh pertimbangan, sebab hal tersebut akan berdampak pada kehidupannya di masa mendatang. Sehingga individu diharapkan memiliki kriteria atau preferensi pribadi yang menjadi standar dalam pemilihan pasangan atau yang dikenal sebagai *mate preferences* (Buss & Barnes, 1986).

Penentuan standar *mate preferences* tidak hanya sekadar hasil dari pertimbangan subjektif yang dilakukan oleh individu, melainkan hasil integrasi antara pertimbangan internal dan eksternal yang kemudian dianggap *ideal* untuk membangun kehidupan berkeluarga (Lu, 2023; Masoom, 2022). Sepanjang proses tersebut tentunya individu akan menghadapi tantangan, diantaranya kondisi sosial dan budaya yang menjadikan proses pencarian pasangan yang tepat akan menjadi lebih sulit dan lambat (Ismail dalam Azmi & Hoesni, 2019). Tantangan tersebut sekaligus menjadi faktor penyebab terjadinya penundaan pernikahan serta penurunan angka pernikahan, terutama pada perempuan.

Lazimnya, negara berkembang seperti Indonesia memiliki rasio jumlah pernikahan yang cenderung lebih tinggi, didorong oleh patriarki serta harapan keluarga yang mendukung adanya pernikahan dini pada perempuan (Zuntz dkk., 2021). Hanya saja, pendapat tersebut bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi saat ini. Berdasarkan data yang disajikan BPS di tahun 2022 menunjukkan bahwa perempuan yang memasuki usia ideal untuk menikah banyak yang masih melajang, dengan total 2.614.237 jiwa perempuan dari 10.977.945 jiwa atau 25% dari populasi. Hal ini sejalan dengan grafik perempuan lajang usia 25-29 tahun yang dari tahun ke tahun mengalami stagnasi (BPS, 2022). Stagnansi data tersebut turut memperkuat alasan mengapa penelitian ini berfokus pada perempuan. Lebih lanjut, menurut Himawan dkk. (2019), fenomena penundaan pernikahan dipengaruhi oleh pendidikan, karir, gaya hidup, tekanan sosial dan budaya, serta perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti dalam database SCOPUS, mayoritas penelitian sebelumnya lebih menekankan pada perbedaan signifikan preferensi pasangan antara laki-laki dan perempuan. Belum ditemukan kajian sistematis yang spesifik membahas

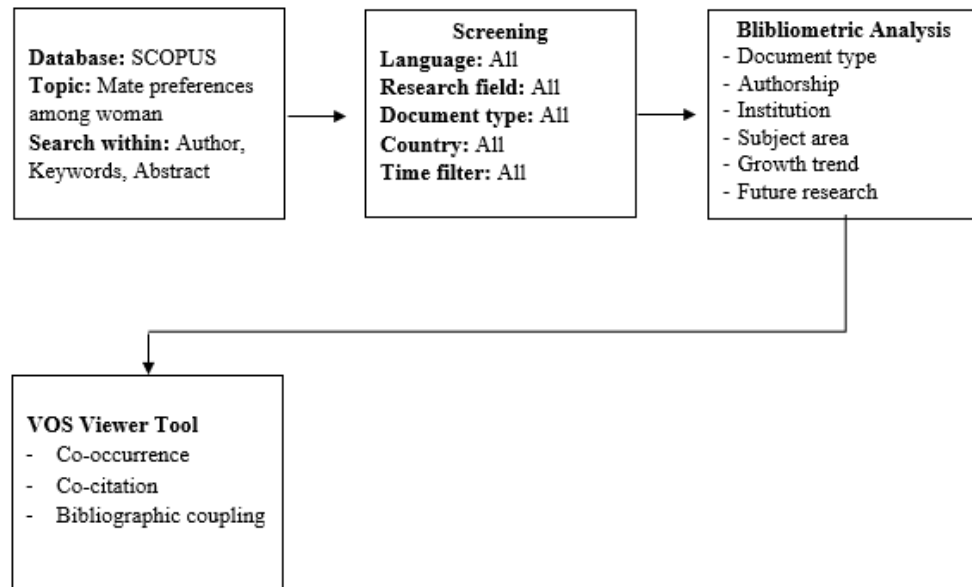
eksplorasi tren, arah, dan jaringan penelitian terkait *mate preference* pada perempuan secara holistik dengan pendekatan bibliometrik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan bibliometrik yang berupaya memvisualisasikan perkembangan penelitian *mate preferences* secara kuantitatif sistematis yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain. Sebagaimana hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji topik *mate preference* pada perempuan secara holistik dan menyoroti pada 1.) jenis dokumen apa saja yang terkait dengan penelitian *mate preference* pada perempuan?, 2.) bidang ilmu apa saja yang melakukan penelitian terkait *mate preference* pada perempuan?, 3.) bagaimana perkembangan tren penelitian terkait *mate preference* pada perempuan?, 4.) siapa saja penulis dan institusi yang dominan melakukan penelitian di bidang ini?, serta 5.) rekomendasi apa saja yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya?. Hal ini penting dilakukan untuk pengembangan ilmu psikologi, *gender studies*, dan studi hubungan interpersonal.

METHOD

Metode yang digunakan dalam studi ini merupakan bibliometrik dengan analisis kuantitatif untuk melakukan pemetaan secara ilmiah. Adapun tujuan dari metode ini untuk menelaah dan mengevaluasi data ilmiah secara sistematis dengan memanfaatkan metode pemetaan jaringan guna mengungkap pola dan keterkaitan dalam penelitian (Moed & Halevi, 2015). Analisis bibliometrik umumnya dibagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu *performance* yang berfungsi menilai produktivitas dan dampak penelitian, serta *science mapping* yang mengkaji struktur dan hubungan mengenai suatu topik (Donthu dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan tersebut untuk mengkaji topik *mate preferences* pada perempuan.

Adapun pengolahan data dalam bibliometrik dapat dilakukan dengan beberapa *tools*, diantaranya *R analysis*, *publish or perish*, Scimat, dan VOSviewer (Hafiar dkk., 2022). Dalam penelitian ini, aplikasi VOSviewer (V1.6.20) dipilih untuk mengolah data dengan melihat *co-occurrence*, *co-citation*, dan *bibliographic coupling*. VOSviewer dipilih dengan pertimbangan VOSViewer merupakan perangkat lunak dalam bibliometrik yang memungkinkan peneliti untuk memetakan visualisasi jaringan atau korelasi dari *text-mining* database yang digunakan. Selain itu VOSviewer memiliki kemampuan untuk menghasilkan, menjelajahi, dan menganalisis peta berdasarkan bentuk data jaringan (Muharram dkk., 2024; van Eck & Waltman, 2023).

Penelitian ini menggunakan database SCOPUS untuk mendapatkan data artikel yang diperlukan, mencakup bahasa, bidang penelitian, tipe dokumen, negara, dan waktu penelitian. Studi ini menggunakan 629 publikasi termasuk artikel jurnal, *conference proceedings*, *book series*, dan buku. Database SCOPUS dipilih berdasarkan pertimbangan dikarenakan jurnal scopus memiliki banyak teks yang terindeks serta menjangkau jurnal yang lebih luas dibandingkan dengan database lain (Muharram dkk., 2024; Suparjo dkk., 2024). Luaran analisis bibliometrik yang diharapkan pada studi ini berupa jenis dokumen, lokasi penelitian, bidang ilmu, perkembangan tren penelitian, serta rekomendasi apa saja yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, dengan alur penelitian seperti Gambar 1.



Gambar 1. *Research flowchart of bibliometric analysis*

Kata kunci dalam penelitian bibliometrik menjadi salah satu hal yang penting. Pemilihan kata kunci yang tepat akan menjadikan penelitian lebih komprehensif (Herawati dkk., 2022). Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada Tabel 1., seperti “*mate preference*” OR “*partner preference*”, AND “*human*” OR “*person*” OR “*people*”, AND “*woman*” OR “*women*” OR “*female*”, AND NOT “*animal*” yang dipilih dengan pertimbangan fungsi untuk membuat data yang tersaji sesuai dengan tujuan penelitian.

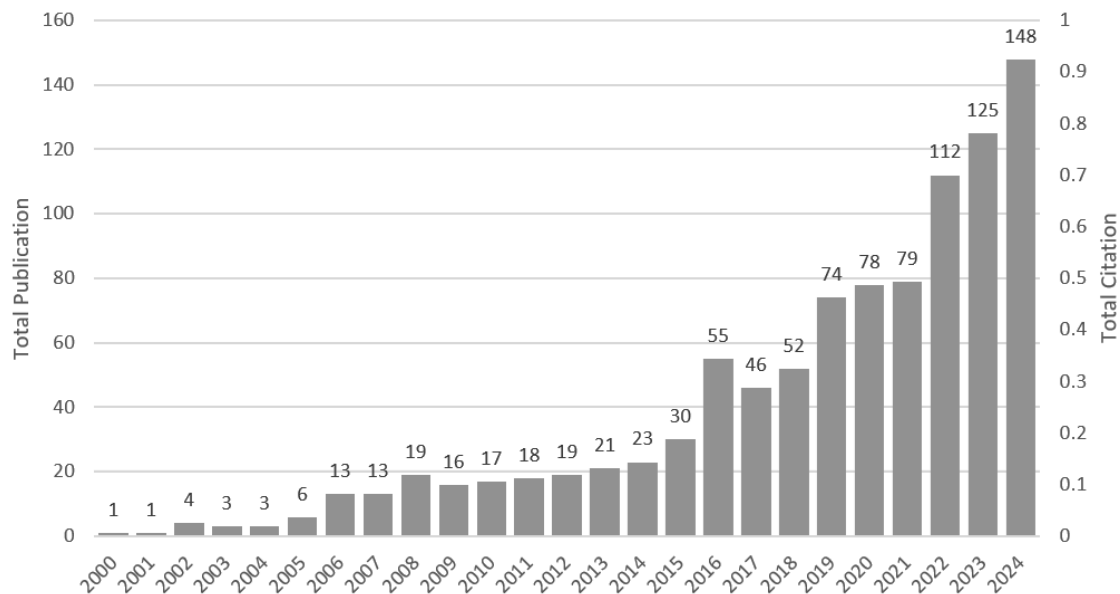
Tabel 1.
Kata Kunci

No	Kata Kunci	Penjelasan
1	" <i>mate preference</i> " OR " <i>partner preference</i> "	Untuk mengidentifikasi literatur terkait <i>male preference</i>
2	AND " <i>human</i> " OR " <i>person</i> " OR " <i>people</i> "	Untuk mengidentifikasi literatur terkait manusia
3	AND " <i>woman</i> " OR " <i>women</i> " OR " <i>female</i> "	Untuk mengidentifikasi literatur terkait perempuan
4	AND NOT " <i>animal</i> "	Untuk mengeksekusi literatur terkait hewan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Publikasi dan Peneliti

Berdasarkan hasil dari *performance analysis*, ditemukan bahwa publikasi mengenai *mate preference* pada perempuan mulai muncul pada tahun 2000 dan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya. Kenaikan konsisten dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu sebanyak 148 publikasi. Kondisi peningkatan total publikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Total Publikasi (TP)

Lebih lanjut, berdasarkan analisis SCOPUS, popularitas publikasi penulis-penulis paling produktif dalam topik ini, diantaranya Jones, B.C. menempati peringkat tertinggi dengan total publikasi (TP) sebanyak 34, diikuti oleh Buss, D.M. (TP = 26), Little, A.C. (TP = 23), DeBruine, L.M. (TP = 20), Havlíček, J. (TP = 17), Jonason, P.K. (TP = 14), Lee, A.J. (TP = 13), dan Feinberg, D.R. (TP = 12). Sementara itu, penulis lainnya masing-masing memiliki jumlah publikasi kurang dari 12.

Subject Area Penelitian

Sesuai dengan bidang keilmuan (*subject area*) yang paling banyak terkait dengan topik *mate preference* pada perempuan adalah *Psychology* (TP = 401), diikuti oleh *Social Sciences* (TP = 127), *Arts and Humanities* (TP = 118), *Agricultural and Biological Sciences* (TP = 100), *Medicine* (TP = 100), *Neuroscience* (TP = 89), serta *Biochemistry, Genetics and Molecular Biology* (TP = 61). Bidang lain yang juga terlibat namun dengan jumlah publikasi lebih rendah meliputi *Multidisciplinary* (TP = 34), *Environmental Science* (TP = 19), dan *Immunology and Microbiology* (TP = 15). Sementara itu, beberapa bidang seperti *Computer Science*, *Earth and Planetary Sciences*, *Mathematics*, *Business*, *Management and Accounting*, *Chemistry*, *Engineering*, *Decision Sciences*, *Economics*, *Econometrics and Finance*, *Nursing*, *Chemical Engineering*, *Health Professions*, *Physics and Astronomy*, serta *Veterinary*, masing-masing memiliki jumlah publikasi di bawah 10.

Institusi Populer

Institusi dengan jumlah publikasi terbanyak terkait topik ini antara lain University of Stirling (TP = 36), Charles University (TP = 32), The University of Texas at Austin (TP = 28), University of Glasgow (TP = 20), University of Aberdeen (TP = 20), Northwestern University (TP = 17), University of Wrocław (TP = 17), dan The University of Queensland (TP = 17). Selanjutnya, terdapat sejumlah institusi dengan jumlah publikasi di bawah 15, seperti University of California Los Angeles, Georg-August-Universität Göttingen, Vrije Universiteit Amsterdam, University of California Santa Barbara, University of St Andrews, Universidade de São Paulo, Oakland University, McMaster University, Southwest University, College of Medical, Veterinary & Life Sciences, Ministry of Education of the People's Republic of China, Rijksuniversiteit Groningen, The University of British Columbia,

University of Toronto, The University of New Mexico, Florida State University, Western Sydney University, Singapore Management University, University of Liverpool, UNSW Sydney, Národní Ústav Duševního Zdraví, Turun yliopisto, University of Colorado at Colorado Springs dan University of California Davis.

Negara Populer

Negara dengan jumlah publikasi terbanyak terkait topik ini adalah Amerika Serikat (TP = 275), disusul oleh Inggris (TP = 141), Kanada (TP = 61), Australia (TP = 58), Tiongkok (TP = 44), Jerman (TP = 41), Republik Ceko (TP = 36), Polandia (TP = 33), dan Belanda (TP = 30). Sementara itu, negara-negara lainnya memiliki jumlah publikasi di bawah 30. Hasil analisis tersebut, kemudian dikategorisasi dan dituangkan dalam bentuk **Tabel 2**.

Tabel 2.
Hasil Analisis Berdasarkan Kategori Popularitas

Kategori	Keterangan	Total Publikasi (TP)	Persentase
Penulis	Jones, B.C.	34	5.41%
Area Penelitian	<i>Psychology</i>	401	63.75%
Tipe Dokumen	<i>Article</i>	567	90.14%
Institusi	University of Stirling	36	5.72%
Negara	United States	275	43.72%

Co-occurrence analysis

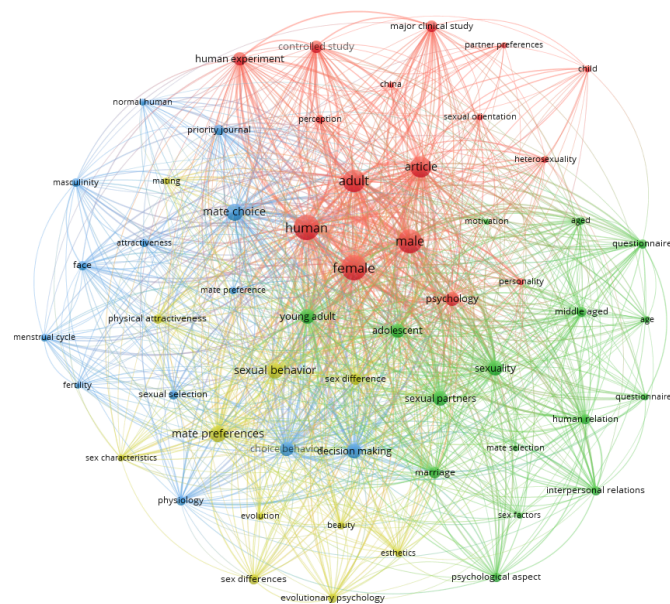
Co-occurrence analysis dalam bibliometrik merupakan pendekatan *science mapping* dengan tujuan melihat keterkaitan tema atau topik dengan menggunakan dua atau lebih kata kunci yang sering muncul bersamaan dalam satu dokumen. Semakin sering kata kunci tersebut muncul bersamaan, maka semakin kuat hubungan konseptual antara keduanya, sehingga analisis ini dapat merepresentasikan mengenai arah penelitian dan topik penelitian yang paling sering dibahas berdasarkan kata kunci yang membentuk sebuah *cluster* jaring warna (Malyan & Yasin., 2024). Hasil analisis *co-occurrence*, *node* atau bola yang paling besar diartikan sebagai kata kunci yang paling sering digunakan atau populer. Pada penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa kata kunci populer terkait *mate preferences* pada perempuan, yang terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3.
Kata Kunci Populer

Rank	Keyword	co-occurrence	Total link strength
1	<i>Human</i>	439	4756
2	<i>Female</i>	418	4632
3	<i>Male</i>	372	4223
4	<i>Adult</i>	328	3934

5	<i>Article</i>	295	3506
6	<i>Mate choice</i>	197	2097
7	<i>Mate preferences</i>	176	1518
8	<i>Sexual behavior</i>	163	2003
9	<i>Young adult</i>	148	2050
10	<i>Sexuality</i>	148	1876
11	<i>Decision making</i>	147	2044
12	<i>Sexual partners</i>	140	1865
13	<i>Psychology</i>	130	1632
14	<i>Choice behavior</i>	129	1855
15	<i>Adolescent</i>	125	1710

Sumber: Interpretasi penulis berdasarkan VOSviewer *analysis*



Gambar 3. Visualisasi *Co-occurrence Analysis*

Arah & Rekomendasi Penelitian

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis *co-occurrence* dengan 56 *threshold* yang divisualisasikan pada **Gambar 3**, teridentifikasi empat *cluster* atau tema yang merepresentasikan tren penelitian terkait topik ini. Keempat *cluster* terdiri dari beberapa kata kunci yang membentuk sebuah tema, yakni:

- Cluster 1* ditunjukkan oleh warna merah dengan total kata kunci 16 item, diantaranya *female*, *heterosexuality*, *male*, *partner preferences*, *perception*, *personality*, *psychology*, *sexual orientation*. *Cluster* ini lebih mengeksplorasi mengenai bagaimana

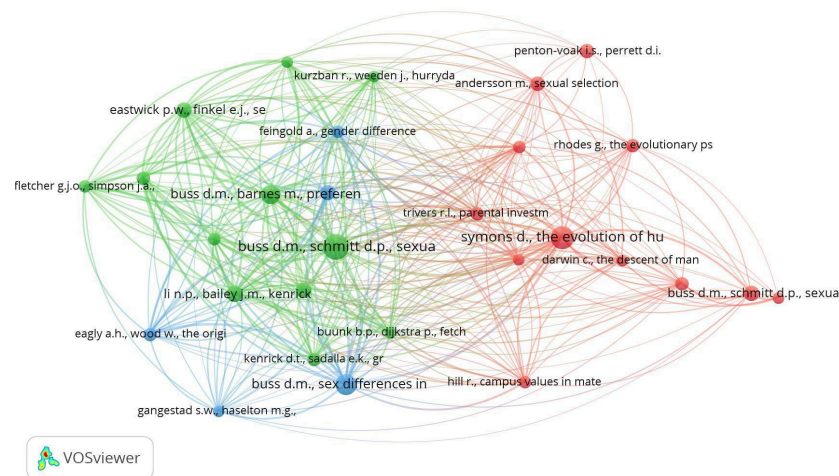
faktor psikologis seperti kepribadian dan identitas individu seperti *gender* dapat memengaruhi preferensi individu dalam pemilihan pasangan. Kepribadian diketahui sebagai salah satu bagian penting yang turut memberikan pengaruh terhadap hubungan romantis. Dalam pemilihan pasangan, individu cenderung memilih pasangan sesuai dengan kepribadian yang berdekatan dengan dirinya. Diketahui bahwa permasalahan hubungan romantis seperti kekerasan dalam berpacaran berhubungan dengan kepribadian *low Agreeableness and Conscientiousness* dan *high Neuroticism*. Sementara itu, kepuasan hubungan dan definisi pasangan ideal banyak dikaitkan dengan *trait Honesty* dan *humility* (Visser & Bedard, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan mampu memberikan pengaruh pemilihan kepribadian pasangan. Perempuan yang tinggal di lingkungan dengan kondisi tidak stabil cenderung memilih laki-laki dengan *trait dominance* dan *narcissistic*, sebaliknya perempuan yang tinggal di lingkungan stabil lebih memilih laki-laki dengan *trait kindness*, mudah bergaul, dan keinginan memiliki anak (Burt'averde & Ene, 2021)

- b. *Cluster 2* ditunjukkan oleh warna hijau dengan total kata kunci 16 item, diantaranya *age, human relation, interpersonal relation, marriage, motivation, psychological aspect*. Kategori ini lebih menunjukkan bagaimana proses intrapersonal seperti aspek perkembangan individu, relasi interpersonal, dan motivasi internal memengaruhi proses pemilihan pasangan pada berbagai fase kehidupan, dengan penekanan khusus pada kontribusi faktor psikologis dan sosial dalam membentuk pola preferensi pasangan. Menurut tugas perkembangan, menjalin relasi romantis dengan lawan jenis menjadi tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada usia dewasa awal (Papalia & Martorell, 2021; Santrock, 2012). Dalam proses pemilihan pasangan, preferensi pasangan menjadi salah satu kunci penting untuk individu dalam melakukan seleksi. Adapun salah satu faktor yang memengaruhi preferensi individu adalah relasi interpersonal individu dengan orang tua yang menjadi acuan utama dalam mengevaluasi diri serta membangun hubungan interpersonal (Muthmainah & Wulandari, 2024). Kualitas relasi individu dengan orang tua menjadi fondasi awal dalam membentuk ekspektasi relasi romantis di masa mendatang (Einav, 2014).
- c. *Cluster 3* dengan 13 item: *attractiveness, choice behavior, decision making, masculinity, mate choice*. *Cluster* ini lebih mengeksplorasi mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan individu dalam melakukan pemilihan pasangan hidup yang dilihat dari bagaimana individu menilai dan memutuskan pasangan berdasarkan daya tarik. Penelitian pada perempuan menunjukkan bahwa secara garis besar, preferensi pemilihan pasangan pada *gender* ini lebih menitikberatkan pada stabilitas jangka panjang dibandingkan dengan daya tarik visual. Diantaranya *resources*, potensi kesuksesan di masa depan, serta *decision making* yang menjadi pertimbangan penting di masa depan. Lebih lanjut penelitian di Bangladesh juga menunjukkan bahwa perempuan Bangladesh cenderung memprioritaskan prospek keuangan (Bai dkk., 2026; Masoom, 2022).
- d. *Cluster 4* dengan 11 item: *evolution, evolutionary psychology, mating, sex characteristics, sex difference, sexual behavior*. Pada *cluster* ini lebih menyoroti mengenai bagaimana evolusi dalam pemilihan pasangan di bidang psikologi berkembang berdasarkan karakteristik *gender*. Perkembangan konsep *mate preferences* memiliki beberapa dasar kajian teori, diantaranya *social exchange, equity models, social role theory*, dan evolusi (Buss & Schmitt, 2019; Regan 2017). Buss berpendapat bahwa preferensi pemilihan pasangan berdasarkan teori evolusi didasarkan pada karakteristik yang didambakan dan dicari pada orang lain dengan mengevaluasi karakteristik baik untuk hubungan jangka pendek maupun jangka

panjang. Masing-masing *gender* memiliki kecenderungan, perempuan lebih mengutamakan pada *resources* dan laki-laki lebih mengutamakan pada ketertarikan fisik (Buss & Barnes, 1986; Buss, 1989).

Berdasarkan keempat *cluster* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perkembangan arah dan topik penelitian mengenai *mate preferences* pada perempuan mengarah pada eksplorasi mekanisme pemilihan pasangan yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian, sejarah perkembangan interpersonal, faktor yang dipengaruhi oleh evolusi. Peneliti menyarankan bahwa penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran *role reversal* dalam pemilihan pasangan yang dipengaruhi oleh kondisi global saat ini.

Co-Citation Analysis



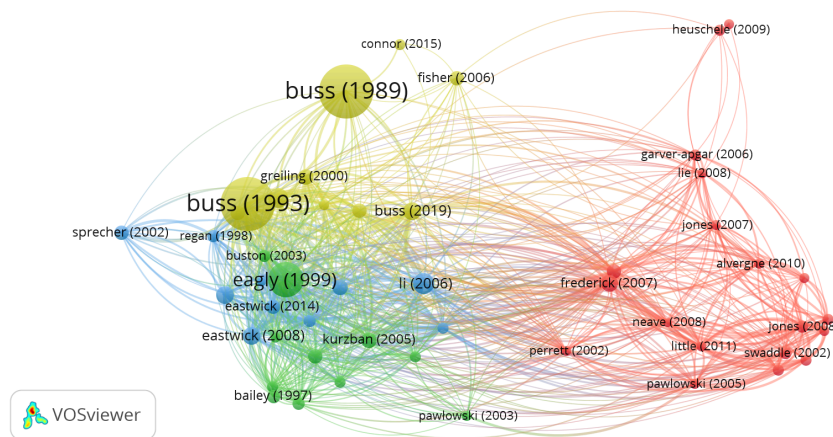
Gambar 4. Visualisasi *Co-citation Analysis*

Co-citation analysis dalam bibliometrik merupakan pendekatan *science mapping* yang terbagi menjadi tiga tipe, yaitu *co-citation* berdasarkan referensi, penulis, dan jurnal publikasi. Pada dasarnya, *co-citation* bersifat dinamis di mana, hasil yang diperoleh akan menyesuaikan dengan banyaknya jumlah sitasi yang dikelompokkan berdasarkan topik atau kelompok penulis yang sering dikutip bersama (Small, 1973). Penelitian kali ini mengkaji *mate preferences* pada perempuan berdasarkan *co-citation* referensi, dengan tujuan mengetahui dokumen atau artikel penelitian yang paling sering dikutip bersamaan. Dalam pendekatan *co-citation* dokumen, *node* atau bola yang paling besar diartikan sebagai artikel atau dokumen yang paling banyak dikutip (Small, 1973). Hasil analisis *co-citation* dengan 20 *threshold* divisualisasikan pada Gambar 4 dengan interpretasi terdapat tiga *node* besar yang menunjukkan popularitas sitasi dokumen, yaitu 1.) artikel dengan judul *Sexual Strategies Theory: An evolutionary perspective on human mating* (Buss & Schmitt, 1993) yang ditunjukkan pada *node* hijau dengan total sitasi 94 dan *Total Link Strength* (TLS) 378, 2.) buku dengan judul *The evolution of human sexuality* (Symons, 1979) yang *node* merah dengan total sitasi 75 dan TLS 225, dan 3.) *Sex differences in human mate preferences: Evolutionary hypotheses tested in 37 cultures* (Buss, 1989) yang ditunjukkan pada *node* biru dengan total sitasi 62 dan TLS 241. Ketiga artikel tersebut pada dasarnya memiliki pokok bahasan yang saling berkaitan dengan pokok bahasan mengenai perkembangan psikologi evolusioner mengenai *human mating*.

Artikel pertama merupakan artikel yang paling banyak dikutip oleh peneliti yang menjadi dasar teori dalam pembahasan penelitian mengenai *mate preferences* pada perempuan.

Penelitian tersebut membahas mengenai evolusi teori *human mating strategies* pada laki-laki dan perempuan berdasarkan mekanisme psikologis dalam konteks jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih berorientasi pada hubungan jangka panjang dibandingkan dengan laki-laki. Lebih lanjut, terdapat variasi pertimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam memilih pasangan hidup (Buss & Schmitt, 1993). Dokumen kedua yaitu buku yang secara umum membahas mengenai evolusi pemilihan pasangan pada manusia (Symons, 1979). Artikel ketiga yang merupakan pengembangan dari teori *human mating strategies* pada laki-laki dan perempuan yang dilakukan oleh Buss. Penelitian ini merupakan penelitian *cross cultural* yang menyoroti perbedaan *human mating strategies* berdasarkan budaya dengan melakukan penelitian pada 37 negara dari berbagai benua, termasuk Indonesia. Lebih lanjut penelitian ini digunakan sebagai dasar dari pembentukan alat ukur *mate preferences* (Buss, 1989).

Bibliographic Coupling Analysis



Gambar 5. Visualisasi *Bibliographic Coupling Analysis Document*

Serupa dengan kedua bahasan diatas, *bibliographic coupling analysis* juga merupakan pendekatan *science mapping* dalam *bibliometric analysis*. *Bibliographic Coupling Analysis* dalam VOSViewer terbagi menjadi *document*, *sources*, *authors*, *organization*, dan *countries*. Penelitian ini menggunakan *bibliographic coupling analysis* terhadap *document*. Interpretasi dalam analisis *bibliographic coupling analysis* terhadap dokumen yaitu. Pada Gambar 5. *node* yang paling besar menggambarkan artikel penelitian yang saling berkaitan berdasarkan landasan teori yang sama yang didapatkan dari kesamaan kata kunci dalam dua artikel (Van Eck & Waltman, 2022). Sementara itu, dalam pendekatan *sources* lebih menunjukkan jurnal yang paling banyak mengkaji topik terkait. Analisis berdasarkan 5 *minimum number of sources* dengan 100 *minimum number of citation* topik *mate preferences* pada perempuan banyak dipublikasikan pada jurnal *personality and individual differences*. Pendekatan *authors* lebih menunjukkan keterkaitan penulis satu dengan yang lain berdasarkan referensi yang digunakan dalam sebuah publikasi. Analisis dengan 5 *minimum number of sources* dengan 100 *minimum number of citation* topik *mate preferences* pada perempuan menunjukkan David M Buss memiliki banyak keterkaitan dengan *author* lain. Pendekatan *organization* lebih menunjukkan organisasi atau universitas yang paling banyak meneliti mengenai topik terkait. Analisis dengan 5 *minimum number of sources* dengan 100 *minimum number of citation* topik *mate preferences* pada perempuan banyak dikaji oleh *faculty of science*, *charles university*, *prague*, *czech republic* dengan total 7 dokumen. Lebih lanjut, pendekatan *countries* lebih menunjukkan pada negara paling banyak melakukan penelitian terkait.

Analisis dengan 5 *minimum number of sources* dengan 100 *minimum number of citation* topik *mate preferences* pada perempuan banyak dikaji oleh Amerika Serikat.

Berdasarkan *Bibliographic Coupling Analysis Document* menggunakan VOSViewer dengan minimal 100 sitasi dalam satu dokumen menunjukkan bahwa artikel berjudul *Sex differences in human mate preferences: Evolutionary hypotheses tested in 37 cultures* (Buss, 1989) dengan TLS 71 dan sitasi 3046 serta artikel *Sexual Strategies Theory: An evolutionary perspective on human mating* (Buss & Schmitt, 1993) dengan TLS 129 dan sitasi 3041 yang ditunjukkan pada *node* warna kuning menjadi dokumen yang paling berkaitan satu sama lain. Hasil analisis tersebut sejalan dengan *co-citation analysis* yang ditunjukkan pada Gambar 4. Hasil analisis ini salah satunya ditunjukkan oleh artikel *Relational power as a cue for women's adaptive mate preference variation: Evidence from traditional and reversed gender roles* yang merupakan penelitian *cross cultural* yang membahas mengenai hubungan antara *gender power* dan *mate preferences*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *partner resources* dan *potential future* sangat berpengaruh terhadap *mate preferences* pada perempuan. Termasuk *control* dan *decision making power* dalam relasi romantis. Sementara itu, aspek *physical attractive* tidak terlalu menjadi prioritas bagi perempuan (Bai dkk., 2026). Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan basis data tunggal (SCOPUS), batasan subjek pada perempuan, serta ruang lingkup pencarian yang hanya berfokus pada istilah *mate preference*. Artikel relevan dengan terminologi bahasa Inggris lain mungkin belum terakomodasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data, mengeksplorasi variasi istilah pencarian, serta mengkaji fenomena *role reversal* pada seluruh jenis kelamin.

KESIMPULAN

Melalui analisis bibliometrik terhadap topik *mate preference* pada perempuan dengan total 629 dokumen yang tersedia dalam *database SCOPUS*, penelitian ini mengungkap jumlah total publikasi dari tahun ke tahun dan mencapai puncaknya pada tahun 2024. Penelitian mengenai *mate preferences* pada perempuan banyak dibahas dalam artikel ilmiah dengan bidang ilmu penelitian *psychology* dan *social sciences*. Adapun penulis yang paling banyak melakukan penelitian terkait dengan topik ini adalah Benedict C. Jones. Perkembangan topik *mate preferences* pada perempuan banyak dikaji pada negara barat seperti United States dengan institusi yang paling dominan yaitu University of Stirling. Terdapat empat *cluster* dari hasil analisis menggunakan VosViewer yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai *mate preferences* banyak membahas mengenai faktor psikologis yang berpengaruh, proses interpersonal, pertimbangan pemilihan pasangan serta topik mengenai evolusi yang mempengaruhi *mate preferences* sepanjang masa. Hasil dari *co-citation* menunjukkan ada tiga studi utama yang sering dikutip bersama yakni studi Buss & Schmitt, (1993), buku dengan judul *The evolution of human sexuality* (Symons, 1979) dan *Sex differences in human mate preferences: Evolutionary hypotheses tested in 37 cultures* (Buss, 1989). Penelitian ini memberikan pengayaan literatur *science mapping* mengenai *mate preferences* pada perempuan dewasa awal dengan mengkonfirmasi bahwa topik ini berkembang dalam ranah multidisipliner yang tidak hanya berakar pada teori evolusioner. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi praktisi psikologi dalam pengembangan intervensi terkait preferensi pemilihan pasangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya peneliti hanya menggunakan *database SCOPUS* yang mana hanya mencakup sebagian artikel dengan penelitian relevan dan kata kunci yang digunakan spesifik terhadap jenis kelamin perempuan, sehingga untuk penelitian

di masa depan disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *database* yang lebih luas dan juga mengkaji *mate preferences* tanpa terbatas pada jenis kelamin tertentu serta mengkaji mengenai *role reversal* dalam pemilihan pasangan.

REFERENSI

- Azmi, P. A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan status perkawinan, Indonesia, tahun 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/1/0>
- Bai, W., Wang, H., & Zheng, L. (2026). Relational power as a cue for women's adaptive mate preference variation: Evidence from traditional and reversed gender roles. *Personality and Individual Differences*, 255. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2026.113680>
- Buss, D. M., & Barnes, M. (1986). Preferences in human mate selection. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(3), 559–570. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.50.3.559>
- Buss, D. M. (1989). Sex differences in human mate preferences: Evolutionary hypotheses tested in 37 cultures. *Close Relationships: Key Readings*, 12, 1–49. <https://doi.org/10.4324/9780203311851>
- Buss, D. M., & Schmitt, D. P. (1993). Sexual strategies theory: An evolutionary perspective on human mating. *Psychological Review*, 100(2), 204–232. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.100.2.204>
- Burtaverde, V., & Ene, C. (2021). The influence of environmental and social characteristics on women's mate preferences. *Personality and Individual Differences*, 175, Article 110736. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110736>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Einav, M. (2014). Perceptions about parents' relationship and parenting quality, attachment styles, and young adults' intimate expectations: A cluster analytic approach. *The Journal of Psychology*, 148(4), 413–434. <https://doi.org/10.1080/00223980.2013.805116>
- Hafiar, H., Limilia, P., Prastowo, A. A., Amin, K., & Sofyan, D. (2022). Research and publication trends: Sports branding on the movie. *ProTVF*, 6(2), 164–184. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i2.39909>
- Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan VOSviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Himawan, K. K., Bambling, M., & Edirippulige, S. (2019). Modernization and singlehood in Indonesia: Psychological and social impact. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40, 499–506. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.09.008>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed). Erlangga.
- Lu, Y. (2023). The criteria of Chinese and South Koreans' mate selection: A comparative study of long-term and short-term mate selection preferences in the cross-cultural perspective. *Heliyon*, 9(2), e13329. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13329>
- Masoom, M. R. (2022). What potential traits do adolescents and early adults look for in mate preferences?. *Heliyon*, 8, e12169. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12169>

- Melyan, N. R., & Yasin, M. R. (2024). Analisis co-occurrence pada riset pengembangan koleksi perpustakaan tahun 2015-2023: Studi visualisasi dengan VOSviewer. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/ktb.v6i2.11551>
- Moed, H. F., & Halevi, G. (2015). Multidimensional assessment of scholarly research impact. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 66(10), 1988–2002. <https://doi.org/10.1002/asi.23314>
- Muharram, K. A., Ikhsan, Anam, K. S., Zulviah, S., & Maulida, A. (2024). Analisis bibliometrik: Tren penelitian dan publikasi teori atribusi. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 176-193. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.55673>
- Muthmainah, T., & Wulandari, H. (2024). Dampak interaksi orangtua dan anak terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 905-916. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13751063>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw Hill Education.
- Regan, P. C. (2017). *In the mating game: A primer on love, sex, and marriage* (3rd ed.). Sage.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Small, H. (1973). Co-citation in the scientific literature: A new measure of the relationship between two documents. *Journal of the American Society for Information Science*, 24, 265–269.
- Suparjo, A., Musdi, E., Yerizon, & Arnawa, I. M. (2024). Bibliometric analysis: Collaboration networks in discovery learning research. *JPPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.7002>
- Symons, D. (1979). *The evolution of human sexuality*. Oxford University Press.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). *VOSviewer manual*. Universiteit Leiden. https://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.20.pdf
- Visser, B. A., & Bedard, T. (2025). Traits and mates: The role of personality in intimate relationship. *Current Opinion in Psychology*, 65, 102053. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2025.102053>
- Zuntz, A., Al-Rasheed, M., Al-Khamis, N., & Al-Saad, D. (2021). Early marriage and displacement a conversation: How Syrian daughters, mothers and mothers-in-law in Jordan understand marital decision-making. *Journal of the British Academy*, 9, 179–200. <https://doi.org/10.5871/jba/009.179>